

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi , Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan pada sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan sekolah sebagai unit analisis, dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 63 sekolah yang dijadikan sebagai unit analisis. Unit analisis menurut Arikunto (2010, hlm. 187) adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga.

Arikunto (2010, hlm. 172) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan angket dalam teknik pengumpulan datanya, maka sumber data atau partisipan disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti berupa pertanyaan tertulis.

Partisipan atau responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah yang berjumlah 63 orang, serta guru pada unit analisis tersebut. Populasi terdiri dari seluruh kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Padalarang yang berjumlah 63 kepala sekolah. Untuk partisipan atau responden guru akan disampel dari 663 orang guru menjadi 193 guru sebagai partisipan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Sampling dengan menggunakan alat bantu berupa Tabel Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 128).

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan variabel terikatnya yaitu kinerja kepala sekolah maka yang dijadikan responden untuk menjawab adalah kepala sekolah dan guru di sekolah itu. Untuk menjawab pada variabel bebasnya yaitu motivasi kerja dan keterampilan manajerial kepala sekolah maka yang dijadikan responden untuk memberikan jawaban adalah kepala sekolah itu sendiri.

Sugiyono(2004, hlm. 90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Riduan (2002, hlm 30) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dengan demikian maka faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati. Oleh karena itu penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya suatu permasalahan itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk mendapatkan data yang representatif penulis mengambil populasi kepala sekolah SDN Negeri se-kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 63 sekolah yang berarti 63 kepala sekolah dan 663 orang guru. Pertimbangan ini diambil karena kepala sekolah dan guru yang mengetahui dan mengalami langsung indikator-indikator penelitian yang dicantumkan dalam instrumen penelitian. Data selengkapnya seperti tertera dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN Babakan Loa	1	13
2	SDN Bina Bakti	1	9
3	SDN Budi Asih	1	8
4	SDN Cadas Mulya	1	9
5	SDN Ciampel	1	10
6	SDN Cibacang	1	8
7	SDN Cibacang 1	1	7
8	SDN Cibacang 2	1	8
9	SDN 1 Ciburuy	1	27
10	SDN 2 Ciburuy	1	10

11	SDN 1 Cimerang	1	10
12	SDN 2 Cimerang	1	9
13	SDN 3 Cimerang	1	9
14	SDN 1 Cipadang Manah	1	9
15	SDN 2 Cipadang Manah	1	9
16	SDN 1 Cipeundeuy	1	10
17	SDN 2 Cipeundeuy	1	7
18	SDN Cipondoh	1	8
19	SDN 1 Curug Agung	1	14
20	SDN 2 Curug Agung	1	10
21	SDN Darma Bakti	1	10
22	SDN 1 Gunung Bentang	1	9
23	SDN 2 Gunung Bentang	1	12
24	SDN Jayamekar	1	14
25	SDN 1 Kamulyan	1	11
26	SDN 2 Kamulyan	1	8
27	SDN Karya Bakti	1	9
28	SDN Kertajaya 1	1	11
29	SDN Kertajaya 2	1	6
30	SDN Kertajaya 3	1	9
31	SDN 1 Kerta Mulya	1	17
32	SDN 2 Kerta Mulya	1	14
33	SDN Kerta Sari	1	8
34	SDN 1 Krida tama	1	16
35	SDN 2 Krida Utama	1	9
36	SDN 1 Margalaksana	1	8
37	SDN 2 Margalaksana	1	8
38	SDN 3 Margalaksana	1	8
39	SDN Margarahayu	1	11
40	SDN 1 Medal Sirna	1	10
41	SDN 2 Medal Sirna	1	8
42	SDN Mekar Jaya	1	10
43	SDN Negla Jaya	1	9
44	SDN 1 Padalarang	1	9
45	SDN 2 Padalarang	1	9
46	SDN 3 Padalarang	1	12
63	SDN 4 Padalarang	1	9
48	SDN 5 Padalarang	1	11
49	SDN Pamucatan	1	9
50	SDN 1 Parigi	1	10
51	SDN 2 Parigi	1	10
52	SDN 2 Purabaya	1	9
53	SDN 3 Purabaya	1	17
54	SDN 4 Purabaya	1	8
55	SDN Sadang	1	9
56	SDN Sindangsari	1	14

57	SDN 1 Sudimampir	1	9
58	SDN 2 Sudimampir	1	10
59	SDN Sukamaju	1	11
60	SDN Sunan Giri	1	15
61	SDN 1 Tagog Apu	1	19
62	SDN 2 Tagog apu	1	15
63	SDN Tipar	1	9
Jumlah		63	663

Sumber data: UPT Pendidikan SD dan PAUDNI Kecamatan Padalarang

Sugiyono (2003, hlm. 91) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara Sudjana (1996, hlm. 6) mendefinisikan sampel sebagai bagian yang diambil dari populasi. Dengan demikian, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari seluruh populasi.

Menurut Arikunto (2001, hlm. 103) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (dalam Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 99) menyatakan bahwa “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik) serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya”. Karena responden guru dalam penelitian ini dalam jumlah yang cukup besar, maka dilakukan penarikan sampel untuk responden guru. Teknik pengambilan sampel responden guru dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling*, *proportionate random sampling*. *probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugioyono (2010, hlm. 82). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005, hlm. 120) mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dari jumlah populasi. Karena keterbatasan yang ada, maka untuk mengumpulkan data tentang kinerja kepala sekolah peneliti tidak menganalisis

Eva Irma Dharmawati, 2015

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh populasi. Peneliti memproporsionalkan jumlah responden guru berdasarkan status kepegawaiannya (PNS). Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 87) yaitu:

$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \pi^2 \cdot P \cdot Q}$	<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> -λ dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%,5%,10% P = Q : 0,5 d : 0,05 , $\pi = 2,706$(taraf kesalahan 10%) N : Populasi S : sampel
--	--

Selanjutnya, untuk mempermudah penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% maka rumus di atas disajikan dalam tabel (Sugiyono, 2011, hlm. 87). Berdasarkan tabel tersebut, maka jumlah sampel dari jumlah populasi 663 guru dan taraf kesalahan 10 % adalah sebanyak 193 sampel. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 193 guru, jumlah ini kemudian menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan lagi menjadi $193/663 \times 100 = 29,11\%$ (dibulatkan 29 %).

Dengan jumlah populasi 663 guru dan taraf kesalahan 10% ($\lambda = 2,706$), maka diperoleh jumlah total sampel penelitian melalui perhitungan sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{2,706^2 \cdot 663 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (663-1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = \frac{448,5159}{2,335} = 193$$

Jadi jumlah sampel guru sebanyak 193 orang guru dan kepala sekolah, jumlah ini kemudian menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan lagi menjadi $193/663 \times 100\% = 29,11\%$.

Setelah dihitung secara keseluruhan, maka jumlah data sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel responden guru dalam penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel Responden Guru 29% x jumlah guru
1	SDN Babakan Loa	13	4
2	SDN Bina Bakti	9	3
3	SDN Budi Asih	8	2
4	SDN Cadas Mulya	9	3
5	SDN Ciampel	10	3
6	SDN Cibacang	8	2
7	SDN Cibacang 1	7	2
8	SDN Cibacang 2	8	2
9	SDN 1 Ciburuy	27	8
10	SDN 2 Ciburuy	10	3
11	SDN 1 Cimerang	10	3
12	SDN 2 Cimerang	9	3
13	SDN 3 Cimerang	9	3
14	SDN 1 Cipadang Manah	9	3
15	SDN 2 Cipadang Manah	9	3
16	SDN 1 Cipeundeuy	10	3
17	SDN 2 Cipeundeuy	7	2
18	SDN Cipondoh	8	2
19	SDN 1 Curug Agung	14	4
20	SDN 2 Curug Agung	10	3
21	SDN Darma Bakti	10	3
22	SDN 1 Gunung Bentang	9	3
23	SDN 2 Gunung Bentang	12	3
24	SDN Jayamekar	14	4
25	SDN 1 Kamulyan	11	3
26	SDN 2 Kamulyan	8	2
27	SDN Karya Bakti	9	3
28	SDN Kertajaya 1	11	3
29	SDN Kertajaya 2	6	2
30	SDN Kertajaya 3	9	3
31	SDN 1 Kerta Mulya	17	5
32	SDN 2 Kerta Mulya	14	4
33	SDN Kerta Sari	8	2
34	SDN 1 Krida tama	16	4
35	SDN 2 Krida Utama	9	3
36	SDN 1 Margalaksana	8	2
37	SDN 2 Margalaksana	8	2
38	SDN 3 Margalaksana	8	2
39	SDN Margarahayu	11	3
40	SDN 1 Medal Sirna	10	3
41	SDN 2 Medal Sirna	8	2
42	SDN Mekar Jaya	10	3

Eva Irma Dharmawati, 2015

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

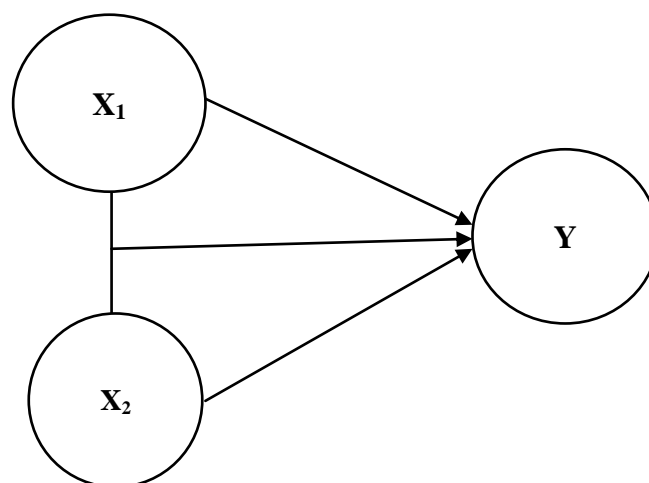
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

43	SDN Negla Jaya	9	3
44	SDN 1 Padalarang	9	3
45	SDN 2 Padalarang	9	3
46	SDN 3 Padalarang	12	3
63	SDN 4 Padalarang	9	3
48	SDN 5 Padalarang	11	3
49	SDN Pamucatan	9	3
50	SDN 1 Parigi	10	3
51	SDN 2 Parigi	10	3
52	SDN 2 Purabaya	9	3
53	SDN 3 Purabaya	17	5
54	SDN 4 Purabaya	8	2
55	SDN Sadang	9	3
56	SDN Sindangsari	14	4
57	SDN 1 Sudimampir	9	3
58	SDN 2 Sudimampir	10	3
59	SDN Sukamaju	11	3
60	SDN Sunan Giri	15	4
61	SDN 1 Tagog Apu	19	6
62	SDN 2 Tagog apu	15	4
63	SDN Tipar	9	3
Jumlah		663	193

Dari sampel yang terpilih di atas, maka dapat disimpulkan sampel penelitian terdiri dari 63 kepala sekolah, 193 orang guru Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di bagian sebelumnya, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2005:3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan keterampilan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padalarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan upaya pembuktian teori yang telah ada. Metode kuantitatif digunakan bila masalah penelitian sudah jelas, bermaksud menguji hipotesis dan mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena empiris dan terukur (Sugiyono,2006)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey melalui analisis korelasi dan regresi. Dalam Sugiyono (2011, hlm. 34), dinyatakan bahwa metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam dari suatu populasi. Menurut Kerlinger (Riduwan, 2010, hlm. 49) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penulis mengambil pendekatan serta metode ini dengan alasan metode survey dianggap paling relevan untuk penelitian yang menggunakan populasi cukup besar sehingga dapat ditemukan distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis. Jenis penelitian survey ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu motivasi kerja (X_1), keterampilan manajerial (X_2), dan kinerja kepala sekolah (Y).

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka (kuantitatif) yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan obyek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan untuk mengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (validitas dan reliabilitasnya), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk memberikan kesamaan persepsi agar terdapat kesamaan persepsi sehingga pemahaman terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terjadi perbedaan. Pentingnya definisi operasional ini dibahas karena banyaknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Nazir dalam Riduan (2010, hlm. 152) definisi operasional adalah:

Definisi yang memberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, apapun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Sesuai dengan pendapat di atas maka definisi operasional tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Kerja (X₁)

Motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor pendorong atau mempengaruhi gairah kepala sekolah dalam bekerja. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi, kreativitas, prestasi.

2. Keterampilan Manajerial (X₂)

Keterampilan manajerial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan untuk melakukan aktifitas manajemen yang dibutuhkan seorang kepala sekolah untuk menunjukkan kinerjanya dalam mencapai tujuan organisasi dalam penelitian ini diuraikan dalam 4 dimensi, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

3. Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Kinerja kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Hasil kerja tersebut merupakan refleksi dari kompetensi yang dimilikinya. Kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas dan fungsi yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpin. Pemimpin sekolah yang

bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan dan peranannya sebagai *manajer, leader, supervisor*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 305), instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh informasi tentang pengaruh motivasi kerja dan keterampilan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Secara rasional dan teoritis, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dikarenakan beberapa alasan, antara lain:

- a. Angket lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
- b. Mempermudah responden dalam mengisi kuesioner karena alternatif jawaban telah tersedia.
- c. Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan proses pengolahan data.
- d. Angket relatif lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi sejumlah pernyataan terkait dengan variabel yang akan diteliti. Sebelum angket dibuat, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Butir pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dikembangkan atas dasar definisi operasional dari masing-masing

variabel mengacu pada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrument (riduwan, 2005:hlm 32) sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instumen kinerja kepala sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indicator
<i>Kinerja kepala sekolah Mulyasa (2012)</i>	<i>manajer</i>	merencanakan	Merencanakan rencana tahunan sekolah yang berlaku pada tahun ajaran berikutnya
			Menjabarkan program tahunan ke dalam program semester 1 dan II
		Mengorganisasikan	Mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf
			Memberikan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat
			Mengkomunikasikan visi, misi tujuan dan program strategis sekolah guru dan staf
			Memberikan pengarahan penugasan guru dan staf dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing
			Membangun kerja sama tim antara guru, antara staf , antara guru dan staf dalam memajukan sekolah
			Memimpin rapat dengan guru, staf, orang tua dan siswa komite sekolah
			Mengambil keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat
			Melaksanakan
		Pembagian wewenang dan tanggung jawab jelas	
		Kompromi merupakan penyelesaian masalah	
		Mengevaluasi	Menentukan apa yang telah dicapai
			Mengadakan evaluasi atas yang sudah dicapai
			Mengambil tindakan korelatif bila diperlukan agar menjamin hasil sesuai dengan rencana

	<i>Leader</i>	Memberikan petunjuk dan pengawasan	Memberikan petunjuk dan pengawasan kepada guru dan staf
		Meningkatkan kemauan tenaga kependidikan	Memotivasi guru dan staf untuk mengembangkan potensi untuk kemajuan sekolah
		Membuka komunikasi dua arah	Terbuka dengan guru dan staf
			Pembicaraan individu untuk memajukan sekolah
		Mendelegasikan tugas	Menugaskan guru dalam suatu kegiatan/keterampilan manajerial untuk meningkatkan potensinya
		Memberdayakan sumber daya manusia secara optimal	mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi sekolah
			Menerapkan beberapa teknik pembaharuan dalam mengelola sekolah
	Mengelola perubahan dan pengembangan menuju organisasi yang efektif	Membuat ide-ide baru untuk sebuah strategi pembelajaran sekolahnya	
		Menentukan keputusan kepentingan internal maupun eksternal sekolah dengancara musyawarah	
	supervisi	Merencanakan program supervisi	Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah menyusun rencana supervisi terlebih dahulu dengan melibatkan guru
Perencanaan supervisi oleh kepala sekolah senantiasa diketahui oleh guru-guru			
Perencanaan supervisi kepala sekolah senantiasa teradministrasi dengan baik yang diperlihatkan kepada guru			
Melaksanakan program supervisi		Kepala sekolah minimal setiap bulan melakukan supervisi ke dalam kelas	
	Kepala sekolah senantiasa memeriksa kelengkapan RPP Guru dikelas		

			Kepala sekolah senantiasa memeriksa daftar kehadiran siswa dalam pembelajaran
			Kepala sekolah senantiasa memeriksa daftar kehadiran guru mengajar dikelas
			Kepala sekolah dalam setiap supervisi bukan saja mencari kesalahan dari guru tetapi senantiasa untuk meningkatkan perbaikan dalam pembelajaran
			Kepala sekolah senantiasa melakukan supervisi dengan cara pendampingan individu pada guru untuk berbagi permasalahan yang dihadapi guru
		Menindaklanjuti program supervisi	Proses evaluasi supervisi dilakukan bersama-sama kepala sekolah dan guru
			Proses evaluasi supervisi senantiasa ditindaklanjuti dengan berbagai program perbaikan

Tabel 3.4

Kisi kisi instrumen Motivasi Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Motivasi Kerja (X1) Mc. Celland's dalam Hasibuan, (2000:149-164)	Disiplin	Kehadiran tepat waktu	Kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu /sesuai dengan waktu yang telah di tentukan
			Kepala sekolah datang terlambat ke sekolah karena alasan kedinasan
		Menjalankan tugas	Kepala sekolah mentaati/ melaksanakan tugas yang di berikan oleh pengawas dengan sungguh-sungguh
			Kepala sekolah mentaati/ melaksanakan tugas yang di berikan oleh dinas pendidikan dengan sungguh-sungguh

Eva Irma Dharmawati, 2015

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mentaati peraturan yang berlaku	Kepala sekolah mentaati peraturan yang ada di sekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis
			Kepala sekolah mentaati tata tertib di sekolah
		Pemberian sanksi	Sanksi diberikan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah yang melanggar aturan/kedisiplinan
			Sanksi diberikan oleh dinas pendidikan kepada kepala sekolah yang melanggar aturan/kedisiplinan
	Semangat kerja	Giat bekerja	kepala sekolah memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah
		Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Kepala sekolah menyusun target dalam melaksanakan pekerjaan
			Kepala sekolah dapat mencapai target sesuai dengan jadwal kerja di sekolah
		Menyukai pekerjaan	Kepala sekolah merasa senang atas keberhasilan pencapaian sasaran kerja
		Mengembangkan potensi dan kemampuan	kepala sekolah mengikuti pendidikan dan keterampilan manajerial untuk meningkatkan kemampuan diri
	Mencari strategi untuk memajukan sekolah dengan bermusyawarah dengan guru		
	Ambisi	Sikap	Kepala sekolah menerapkan cara baru dalam bekerja di sekolah agar mendapatkan hasil yang lebih baik
		Target individu	Kepala sekolah memiliki keinginan mendapatkan citra yang baik dihadapan stake holder sekolah
	Kompetisi	Promosi	Kepala sekolah bekerja lebih giat agar mendapatkan promosi jabatan lebih baik
		Penghargaan/ reward	Kepala sekolah mendapatkan penghargaan atas pekerjaan yang telah dicapai dengan sungguh-sungguh
Kreatifitas	Para pegawai	Kepala sekolah mempunyai kreatifitas dalam melakukan pekerjaan di sekolah	
		Kepala sekolah meningkatkan	

			keterampilan kerja berdasarkan inisiatif sendiri
		Proses	Kepala sekolah memikirkan cara cara terbaik agar bekerja lebih efektif
			Kepala sekolah menjalankan cara-cara terbaik agar pekerjaan lebih efektif
		Produk yang di hasilkan	Kepala sekolah menampilkan hasil pekerjaan dengan produk yang berbeda
	Prestasi	Hasil	Kepala sekolah bangga atas hasil pekerjaan yang telah di capai
			Kepala sekolah termotivasi oleh pekerjaan untukmencapai prestasi kerja
		Aktualisasi diri	Hasil kepala sekolah jauh lebih baik dari pada kepala sekolah yang lain
			Kepala sekolah merasa bekerja sendiri lebih menunjukkan kemampuan dan prestasi

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Manajerial kepala sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Keterampilan manajerial (Gary Yukl 2009, Lunenburg and Irby 2006, Hersey Blanchard)	<i>Planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun dan memelihara visi dan misi • Membuat rencana tahunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dalam merumuskan visi dan misi sekolah 2. Kepala sekolah menunjukkan sikap memelihara visi dan misi sekolah 3. Kepala sekolah bersikap focus terhadap peningkatan sekolah 4. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan sekolah 5. Kepala sekolah membuat rencana tahunan sebelum tahun ajaran dimulai 6. Kepala sekolah

Eva Irma Dharmawati, 2015

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menjabarkan rencana tahunan kedalam program semester 7. Kepala sekolah mengkomunikasikan program tahunan kepada guru-guru
	<i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru dan staf • membangun kerja sama tim antar guru dan staf dalam memajukan sekolah • mencari dan mengalokasikan sumber daya fiscal 	8. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru untuk dijadikan pertimbangan dalam pembagian tugas tahun ajaran berikutnya 9. Kepala sekolah melakukan musyawarah dalam pembagian kerja (kelas mengajar guru) sebelum awal tahun ajaran berikutnya 10. Kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai tugas pokok dan fungsik masing-masing guru 11. Kepala sekolah berupaya menjaga sikap profesionalnya 12. Kepala sekolah berupaya menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan guru dan staf 13. Kepala sekolah melibatkan Guru dalam pengembangan organisasi 14. Kepala sekolah dapat membangun <i>team work</i> yang kompak dan berdedikasi tinggi 15. Kepala sekolah meninjau ulang anggaran sekolah tahun-tahun

		<ul style="list-style-type: none"> • mengorganisasikan dan mengelola sumber daya teknologi. 	<p>sebelumnya sebagai acuan anggaran tahun selanjutnya</p> <p>16. Kepala sekolah mengalokasikan dan mengembangkan anggaran untuk setiap tahun anggaran</p> <p>17. Kepala sekolah mendukung pembelian sumber daya teknologi yang bermanfaat dalam pembelajaran</p> <p>18. Kepala sekolah menggunakan teknologi secara efektif untuk mengerjakan tugas-tugas administrasi</p> <p>19. Kepala sekolah Anda memiliki keberanian untuk melakukan perubahan – perubahan dalam organisasi menuju ke arah yang lebih baik</p> <p>20. Mengelola Sistem Informasi sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan</p>
	<i>Actuating</i>	<ul style="list-style-type: none"> • memberi bimbingan kepada guru dan staf • memberi bimbingan kepada guru dan staf 	<p>21. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dan staf berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya</p> <p>22. Kepala sekolah memberikan contoh teladan kepada guru dan staf</p> <p>23. melakukan kompromi untuk penyelesaian masalah</p> <p>24. Kepala sekolah melakukan pembagian wewenang dan</p>

			tanggung jawab dengan jelas
	<i>Controlling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • menentukan apa yang telah dicapai • menelusuri produktivitas • mengadakan evaluasi 	<p>25. Kepala sekolah menentukan program-program apa saja yang telah berhasil dicapai selama satu tahun</p> <p>26. Kepala sekolah menentukan program-program apa saja yang belum berhasil dicapai selama satu tahun</p> <p>27. Melakukan monitoring pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat</p> <p>28. Kepala sekolah melakukan control dalam pelayanan pembelajaran</p> <p>29. kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program yang telah berhasil dicapai</p> <p>30. Kepala sekolah mengambil tindakan korektif</p>

F. Proses Pengembangan Instrumen

Langkah-langkah pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menganalisis kembali pernyataan instrumen penelitian agar butir-butir yang dikembangkan sesuai dengan defmisi operasional yang telah dirumuskan.
2. Langkah kedua adalah menetapkan instrumen penelitian yang akan dipakai.
3. Langkah ketiga adalah menguji coba instrumen penelitian. Pada tahap ini instrumen yang dikembangkan untuk semua variabel diuji cobakan terlebih dahulu sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti.
4. Langkah berikutnya adalah analisis hasil ujicoba untuk mengetahui validitas, maupun realibilitasnya. Kemudian item yang dianggap valid dan realibel dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sedangkan item yang

dianggap tidak valid, dibuang atau diperbaiki menyesuaikan dengan tingkat validitasnya.

Berdasarkan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis skala Likert. Menurut Sugiyono (2009:134) menjelaskan bahwa: "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Adapun kategori penskoran untuk setiap alternatif jawaban item instrumen menurut Sugiyono (2009:135) dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawabannya adalah selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR) atau tidak pernah (TP), sebagai berikut:

Tabel 3.6
Model dan bobot alternatif jawaban

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
SL	5
SR	4
KD	3
JR	2
TP	1

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (v), dimana responden memberikan tanda *checklist* (v) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan. Instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, karena angket digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden yang jumlahnya cukup banyak.

a. . Uji Validitas

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Sururi dan Suharto (2007:51)

berpendapat bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antar skor butir instrumen dalam suatu faktor, dan mengorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil perhitungan korelasi (t_{hitung}) dilihat dari butir instrumen total correlation kemudian diinterpretasikan dengan cara membandingkan (r_{tabel}) yaitu untuk menentukan valid tidaknya instrument.

Hasil yang telah diperoleh dari uji instrumen kemudian dihitung dengan korelasi *product moment*. Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*.

Validitas butir menggunakan rumus *Product Moment* Sugiyono (Riduwan, 2010:110) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil uji validitas angket terhadap 30 responden, didapatkan sebagai berikut:

1. Uji coba validitas variabel motivasi kerja kepala sekolah.

Jumlah item angket untuk variabel motivasi kerja kepala sekolah adalah 27 item, setelah dilakukan uji coba angket terhadap 30 responden dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan dk $30 - 2 = 28$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 2,048 sehingga ke 27 item tersebut dinyatakan valid keseluruhan.

2. Uji coba validitas variabel keterampilan manajerial kepala sekolah.

Jumlah item angket untuk variabel keterampilan manajerial kepala sekolah adalah 30 item, setelah dilakukan uji coba angket terhadap 30 responden dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan dk $30 - 2 =$

28 dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 2,048 sehingga ke 30 item tersebut dinyatakan valid keseluruhan.

3. Uji coba validitas variabel kinerja kepala sekolah.

Jumlah item angket untuk variabel kinerja kepala sekolah adalah 35 item, setelah dilakukan uji coba angket terhadap 30 responden dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $dk\ 30 - 2 = 28$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 2,048 sehingga ke 30 item tersebut dinyatakan valid keseluruhan. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu kuesioner dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena kuesioner tersebut sudah dianggap baik. Kuesioner yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (stability/ test-retest, equivalent atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada kuesioner). (Sururi & Suharto, 2007, hlm. 52).

Sedangkan untuk menentukan reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* dalam (Riduwan, 2010:116), sebagai berikut:

$$r_{ll} = \left(\frac{2rb}{1+rb} \right)$$

Hasil uji reliabilitas angket terhadap 30 responden, didapatkan sebagai berikut:

1. Uji coba reliabilitas variabel motivasi kerja kepala sekolah.

Sebanyak 27 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas T_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,374$ sehingga ke 27 item tersebut dinyatakan reliabel.

2. Uji coba reliabilitas variabel keterampilan manajerial kepala sekolah.

Sebanyak 30 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas T_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,374$ sehingga ke 30

item tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji coba reliabelitas variabel kinerja kepala sekolah.

Sebanyak 35 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $N=30 - 2 = 28$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,374$ sehingga ke 35 item tersebut dinyatakan reliabel. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1,2,3,4,5 dan 6).

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Riduwan, 2010:182) yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Koefisien korelasi diuji dengan menggunakan rumus korelasi ganda (Riduwan, 2010:139) yaitu :

$$R_{X1X2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x1.y} + r^2_{x2.y} - 2(r_{x1.y})(r_{x2.y})(r_{x1.x2})}{1 - r^2_{x1.x2}}}$$

Setelah instrumen dinyatakan valid, reliabel, dan normal, maka instrumen telah layak dipakai sebagai alat pengumpul data. Angket disebarakan kepada responden dan dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Data yang telah diskor diinterpretasikan sesuai dengan tabel kategori penilaian persentase skor tanggapan responden (Sugiyono, 2005)

Tabel 3.7

Kategori penilaian persentase skor tanggapan responden

No	Rata-rata Skor	Kategori		
		Motivasi Kerja	Keterampilan manajerial	Kinerja Kepala Sekolah
1	1,00 - 1,80	Rendah sekali	Rendah sekali	Rendah sekali
2	1,81 - 2,60	Rendah	Rendah	Rendah
3	2,61 - 3,40	Cukup tinggi	Cukup tinggi	Cukup tinggi
4	3,40 - 4,20	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

G. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian menurut Nazir (2003, hlm. 328). Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan keragaman fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.

Untuk pegumpulan data yang diperlukan maka peneliti melakukan

langkah-langkah berikut:

- a. Peneliti melapor dengan surat izin penelitian ke kantor dinas pendidikan Kabupaten Bandung Barat.
- b. Peneliti menemui Kepala UPT Kecamatan Padalarang untuk melaporkan adanya penelitian.
- c. Peneliti berkunjung ke sekolah dan menyebarkan instrumen penelitian sesuai jadwal yang disepakati dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.
- d. Responden mengisi jawaban responden, peneliti menjelaskan pentingnya keakuratan data yang mereka berikan sesuai dengan apa adanya.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil angket.

Sebelum pengolahan data dilakukan dahulu pemeriksaan dan penyelesaian data. Adapun rekapitulasi jumlah angket yang terkumpul sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi pengumpulan angket keseluruhan variabel

Variabel	Jumlah Responden	Jumlah Angket		
		Disebar	Terkumpul	Dapat diolah
X1	63(100%)	63(100%)	63(100%)	63(100%)
X2	63(100%)	63(100%)	63(100%)	63 (100%)
Y	193(100%)	193(100%)	193(100%)	193(100%)

Adapun variabel motivasi kerja kepala sekolah (X_1) respondennya adalah kepala sekolah, variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X_2) respondennya adalah kepala sekolah dan variabel kinerja kepala sekolah (Y) respondennya adalah guru sebanyak 193 dari 63 sekolah

Dengan demikian maka semua angket dapat diolah, hal yang mendukung peneliti memperoleh data sebanyak 100% adalah waktu kunjungan ke sekolah ketika guru dan kepala sekolah sedang persiapan mengisi nilai hasil ujian tengah semester 2 (dua) sehingga semua guru hadir di ruangan majelis guru bersama

kepala sekolah, bagi guru yang tidak bisa mengisi secara langsung, diambil kembali hari berikutnya atau beberapa hari setelahnya.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Arikunto (2010, hlm. 147) memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data bersifat kuantitatif menggunakan statistika inferensial dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistika inferensial sebagai sarana untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data dengan menggunakan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dan dibangun dari kajian teori (Susetyo, 2012).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Setelah angket terkumpul secara lengkap, peneliti memeriksa kembali jumlahnya, fisiknya dan kelengkapan pengisiannya. Angket yang belum lengkap, dipisahkan dan ditindaklanjuti melalui telepon untuk pengisian kekurangannya.
- b. Upaya modifikasi dilakukan pada masing-masing kuesioner yang masuk, dengan demikian terjadi pengelompokan responden sesuai dengan tujuan penelitian serta memudahkan pelacakan kembali, apabila dibutuhkan.
- c. Memberi nilai untuk setiap responden menurut ukuran yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai tiap-tiap responden.
- d. Dilakukan tabulasi data untuk menghitung setiap item dan selanjutnya data mentah ditransformasikan ke data interval.
- e. menyajikan data dalam bentuk tabel atau dengan deskripsi data agar permasalahan penelitian tergambarkan secara jelas.

- f. Dilakukan uji hipotesis untuk memperoleh kesimpulan final, dengan menggunakan.
- g. Penghitungan hipotesis menggunakan rumus berikut:
- 1) Untuk mencari hubungan dan pengaruh antar variabel tunggal di gunakan perhitungan dengan SPSS *statistics* 20
 - 2) Memberi arti untuk tingkat hubungan antar dua variabel ddengan interprestasi koefisien korelasi dalam riduwan (2010, hlm. 136) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan varibel X dengan Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut, $KP = r^2 \times 100\%$, dimana KP adalah nilai koefisien diterminasi dan r adalah nilai koefisien korelasi.

- 3) Untuk menentukan kebermaknaan hubungan variabel X dan varibel Y di lakukan uji signifikasi , perhitungan dengan SPSS *statistics* 20.
- 4) Untuk menghitung nilai korelasi (antara X_1 dan X_2 terhadap Y) digunakan rumus korelasi ganda dengan perhitungan dengan SPSS *statistics* 20.
Selanjutnya untuk mengetahui signifikasi korelasi ganda, maka perlu dicari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} digunakan perhitungan dengan SPSS *statistics* 20.
- 5) Untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas digunakan rumus regresi ganda (Riduwan, 2010, hlm. 154) yaitu $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ dengan SPSS *statistics* 20.

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) analisis data deskriptif, (2) pengujian persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis penelitian.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan menggunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

x = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel kinerja kepala sekolah (Y), motivasi kerja kepala sekolah (X_1), dan keterampilan manajerial (X_2).

Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian prasyarat statistik terhadap data. Pengujian prasyarat analisis mencakup uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan memakai statistik yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Jenis statistik yang dipakai adalah statistik parametik. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data-data yang telah dikumpulkan sebelum pengujian hipotesis. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel X dan Y terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan bantuan penghitungan SPSS *Statistics* 20.

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data variabel terikat kinerja kepala sekolah (Y) serta data variabel bebas motivasi kerja (X_1) dan

data variabel bebas keterampilan manajerial (X_2) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis yang tepat dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau nonparametrik. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka pengolahan datanya menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya, apabila hasilnya berdistribusi tidak normal, maka pengolahan datanya menggunakan statistik non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal.

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah ketiga variabel penelitian memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 20 atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat (Riduwan, 2010, hlm. 130).

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

b. Uji Linieritas

Salah satu prasyarat untuk analisis korelasi dan regresi dalam pengujian hipotesis adalah, bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan analisis regresi sederhana, dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana motivasi kerja kepala sekolah dan keterampilan manajerial (baik secara parsial maupun secara simultan/

bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah. Untuk itulah diperlukan uji hipotesis untuk mengetahuinya hasilnya.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah : (1) Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana; (2) Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan y
- $\sum x$ = jumlah total skor x
- $\sum y$ = jumlah total skor y
- $\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x
- $\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

1) Uji signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi pada penelitian ini mengukur pengaruh variabel motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kinerja kepala sekolah dan variabel keterampilan manajerial terhadap variabel kinerja kepala sekolah. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil

n = jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji signifikansi disimpulkan dengan :

a) $H_0 : b_1 = 0$; apabila tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $H_a : b_1 \neq 0$; apabila terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

H_a diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Pengujian ini dilakukan untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan maksud mengetahui sejauhmana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinan

r^2 = nilai koefisien korelasi

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antarvariabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = nilai konstanta, jika $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada variabel Y jika satu unit perubahan terjadi pada variabel X

X = nilai variabel X

c. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat Y. Analisis korelasi ganda menggunakan rumus : $R_{X_1X_2Y}$, sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

Uji F disimpulkan dengan :

1) $H_0 : b_1, b_2 = 0$; apabila tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$; apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

d. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel

bebas atau lebih dengan variabel terikat. Untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 - b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = nilai konstanta

b_1 = nilai koefisien regresi X_1

b_2 = nilai koefisien regresi X_2

X_1 = Variabel bebas X_1

X_2 = Variabel bebas X_2

E = Prediktor